

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

◦ April 2024

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada April 2024 mencapai 2,91%. Capaian ini menunjukkan progres kinerja pengendalian inflasi yang membaik jika dibandingkan capaian inflasi *year-on-year* Cilacap pada April 2023 yang mencapai 4,29%. Capaian inflasi Cilacap masih terkendali dengan baik karena capaiannya yang dibawah target nasional $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 1,91% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada April 2024 meliputi Beras (1,0088%), Gula Pasir (0,1534%), Bawang Putih (0,1127%), Sigaret Kretek Mesin (0,0848%), dan Daging Ayam Ras (0,0845%). Beras pada April 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap. Harga rata-rata Beras jika dilihat pada Februari 2023 di Cilacap berkisaran di Rp 11.000 untuk Medium dan Rp 12.000,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada Februari 2024 yaitu menjadi Rp 13.910,- untuk Medium dan 14.820,- Premium.

Disisi lain secara *years-on-years* Kelompok Transportasi serta Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya turut menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,27% (yoy) dan 0,25% (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya perayaan Tahun Baru yang sudah menjadi budaya setiap tahunnya oleh masyarakat.

Kemudian untuk capaian inflasi *month-to-month* pada April 2024 adalah sebesar 0,08% sedangkan untuk *year-to-date* 1,22%. Inflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh kelompok Transpotasi (0,1500%), namun pada kelompok makanan, minuman dan tambakau masih ditemukan kenaikan harga komoditas seperti Bawang Merah (0,1371%), Angkutan Antar Kota (0,0978%), Daging Ayam Ras (0,0524%), Emas Perhiasan (0,0506%), dan Bawang Putih (0,0456%). Komoditas ini menjadi penyumbang inflasi akibat adanya Hari Besar Keagamaan Nasional Idul Fitri 2024, sehingga jumlah permintaan yang tinggi akibat perayaan HBKN menjadi penyebab peningkatan harga komoditas pangan dan tarif angkutan antar kota. Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Bawang Merah yang menjadi penyumbang inflasi yang terbesar secara *month-to-month* pada Maret 2024 yang semula Rp 31.600,- menjadi Rp 51.190 pada April 2024 dimana kenaikannya sebesar 62%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya yang lebih optimal agar capaian inflasi tidak terlalu tinggi serta tidak mencapai deflasi yang besar. Jika melihat pada komoditas penyumbang inflasi dan deflasi pada April 2024, diperlukan memastikan ketersediaan pangan menjelang HBKN. Selain itu diperlukan peran Pemerintah dan Stakeholder terkait untuk secara bijak berupaya mencegah kenaikan tarif angkutan yang begitu besar, ataupun dapat berupaya dalam menyediakan angkutan antar kota dengan subsidi ataupun gratis.

◦ Mei 2024

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-*

on-year Kabupaten Cilacap pada Mei 2024 mencapai 2,53%. Capaian ini menunjukkan progres kinerja pengendalian inflasi yang jauh membaik jika dibandingkan capaian inflasi *year-on-year* Cilacap pada Mei 2023 yang mencapai 3,90%. Capaian inflasi Cilacap masih terkendali dengan baik karena capaiannya yang dibawah tagert nasional $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 1,65% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Mei 2024 meliputi Beras (0,85%), Cabai Merah (0,17%), Gula Pasir (0,15%), Sigaret Kretek Mesin (0,12%), dan Bawang Putih (0,10%). Beras pada Mei 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap. Harga rata-rata Beras jika dilihat pada Februari 2023 di Cilacap berkisaran di Rp 11.000 untuk Medium dan Rp 12.000,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada Mei 2024 yaitu menjadi Rp 12.000,- untuk Medium dan 13.000,- Premium.

Disisi lain Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Kesehatan turut menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,27 (yoy) dan 0,18 (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya kenaikan harga pada diapers, emas perhiasan, tarif dokter, dan lain sebagainya.

Sedangkan Cilacap secara *month-to-month* pada Mei 2024 mengalami deflasi sebesar 0,16% sedangkan jika melihat perhitungan *year-to-date capaiannya* 1,06%. Deflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau (0,08%) seperti Beras (0,159%), Angkutan Antar Kota (0,0898%), Daging Ayam Ras (0,0893%), Cabai Rawit (0,0307%), dan Tomat (0,0265%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Beras Premium yang pada April 2024 sebesar Rp 14.820,- menjadi Rp 12.944,- atau menurun sebesar 12,66%, sedangkan Beras Medium yang sebelumnya Rp 13.910,- menjadi Rp 12.080,- atau menurun 13,16%. Untuk Daging Ayam Ras yang pada bulan sebelumnya Rp 39.440,- kini menjadi Rp 36.554,- atau menurun sebesar 7,34%. Terakhir pada komoditas Cabai Rawit menurun sebesar 20,96% dimana harganya yang semula Rp 31.810,- menjadi Rp 25.114,-.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya agar tidak terjadi deflasi yang berlebih. Hal ini agar tetap terciptanya harga yang terjangkau di masyarakat namun tidak merugikan petani. Disisi lain perlu diantisipasi juga lonjakan inflasi yang tinggi khususnya pada komoditas pangan yang ketersediaannya terbatas dan permintaannya tinggi.

◦ **Juni 2024**

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada Juni 2024 mencapai 2,18%. Capaian ini menunjukkan progres kinerja pengendalian inflasi yang jauh membaik jika dibandingkan capaian inflasi *year-on-year* Cilacap pada Juni 2023 yang mencapai 3,22%. Capaian inflasi Cilacap masih terkendali dengan baik karena capaiannya yang dibawah target nasional $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 1,2% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Maret 2024 meliputi Beras (0,84%), Gula Pasir (0,16%), Cabai Merah (0,13%), Emas Perhiasan (0,12%), dan Pemeliharaan (0,09%). Beras pada Juni 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap, harga rata-rata Beras jika dilihat pada Juni 2023 di Cilacap berkisaran di Rp 11.000 untuk Medium dan Rp 12.000,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup

signifikan pada Juni 2024 yaitu menjadi Rp 12.000,- untuk Medium dan 12.800,- Premium (Medium naik sebesar 0,09% dan Premium naik 0,067%).

Disisi lain Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Kelompok Transportasi masih menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,27 (yoy) dan 0,23% (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya kenaikan harga pada diapers, emas perhiasan, jasa angkutan penumpang dan lain sebagainya.

Sedangkan Cilacap secara *month-to-month* pada Juni 2024 mengalami deflasi sebesar 0,23%, sedangkan jika dilihat pada perhitungan *year-to-date*, capaiannya sebesar 0,83%. Deflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau (0,31%) seperti Bawang Merah (0,14%), Daging Ayam Ras (0,13%), Telur Ayam Ras (0,04%), Bawang Putih (0,02%), dan Tomat (0,02%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Bawang Merah yang pada Mei 2024 Rp 46.356,- menjadi Rp 34.515,- pada Juni 2024 atau menurun 25,54%. Lalu perkembangan harga rata-rata Daging Ayam Ras yang semula Rp 36.544,- menjadi Rp 34.295,- atau menurun sebesar 6,15%. Begitu juga dengan harga rata - rata Telur Ayam Ras yang semula Rp 28.248,- menjadi Rp 27.450,- atau menurun 2,82%. Selanjutnya perkembangan harga rata-rata Bawang Putih yang semula Rp 43.000,- menjadi Rp 41.740,- atau menurun 3%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya yang lebih optimal agar daerah tidak terus mengalami deflasi. Hal ini agar tetap terciptanya harga yang terjangkau di masyarakat namun tidak merugikan petani. Disisi lain perlu diantisipasi juga lonjakan inflasi yang tinggi khususnya pada komoditas pangan yang ketersediaannya terbatas dan permintaannya tinggi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas Beras masih menjadi komoditas yang dominan menyumbang inflasi pada April - Juni 2024, hal ini terjadi karena ketersediaan dan produksi padi yang belum banyak akibat cuaca dan banjir yang terjadi pada beberapa daerah di Cilacap. Disisi lain masih banyak pihak dari luar daerah Cilacap yang membeli hasil produksi Beras di Cilacap sehingga ketersediaan semakin menipis dan berakibat pada ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Permasalahan ini menyebabkan harga Beras menjadi fluktuatif. Secara keseluruhan Cilacap yang secara demografis penduduknya terbesar kedua di Jawa Tengah menyebabkan permintaan masyarakat pada komoditas pangan menjadi tinggi namun tidak diikutsertakan dengan ketersediaan yang melimpah. Ketersediaan yang terbatas pada komoditas tertentu disebabkan faktor geografis yang menyebabkan sulitnya menanam tanaman seperti Bawang Putih. Produksi komoditas Cabai di Cilacap juga masih belum dapat memenuhi kebutuhan di masyarakat, sehingga masih banyak mendatangkan dari daerah lain seperti Brebes dan Gunungkidul. Permasalahan lain terdapat pada tingginya biaya produksi Rokok dan Gula Pasir, baik bahan baku maupun peralatannya. Daging Ayam dan Telur Ayam Ras pada umumnya menjadi penyebab inflasi saat Ramadhan dan menjelang Hari Besar Kegamaan Nasional. Pada Tahun 2024 Ramadhan dan Idul Fitri jatuh pada Maret - April 2024, sehingga komoditas pangan banyak yang mengalami kenaikan harga. Sedangkan secara umum deflasi pada beberapa komoditas tertentu terjadi akibat ketersediaan yang melimpah namun permintaan di masyarakat tetap atau cenderung menurun.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Cilacap dan upaya yang dilakukan TPID Kabupaten Cilacap pada Triwulan II Tahun 2024 mencakup:

1. Fasilitasi Jaringan Distribusi Masyarakat

Kegiatan ini berupa subsidi operasional melalui APBD Kab Cilacap pada Toko Mitra Gapoktan di Gapoktan Margaluyu Desa Rawaapu dan Gapoktan Sumber Makmur Desa Maos Kidul, dimana telah dilaksanakan 2x kegiatan. Dengan anggaran setiap 1x kegiatan senilai Rp. 7.184.000,-. Komoditi yang disubsidi adalah Beras dimana nilai subsidi per kg sebesar Rp. 896,- yang meliputi subsidi biaya angkut, bongkar muat, transportasi, ongkos giling dan kemasan. Total Beras yang disubsidi setiap kegiatan sebesar 25 Ton. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi harga jual di masyarakat yang masih tinggi.

2. Pasar Murah

Pelaksanaan Pasar Murah dilakukan di 25 titik (24 Kecamatan dan 1 tingkat Kabupaten (27 Maret s/d. 2 April 2024). Pelaksanaan pada tingkat Kabupaten dilaksanakan pada 5 April 2024 di Lapangan Sunan Kalijaga, Desa Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan dengan menggandeng seluruh OPD dan beberapa Stakeholder di Kabupaten Cilacap seperti TNI, Perbankan, BUMN, dan BUMS. Paket yang dijual sangat beragam dengan harga yang bervariasi namun masih dibawah HET/ HAP. Paket yang dijual umumnya mencakup beras, minyak goreng dan gula pasir. Namun ada pula yang menjual berbagai tanaman hortikultura maupun produk industri seperti Gula dan Minyak Goreng. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyediakan kebutuhan pokok masyarakat menjelang HBKN Idul Fitri dengan harga yang terjangkau.

3. Bazar Pangan Murah

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Minggu sepanjang Tahun pada Car Free Day Alun-alun Cilacap dengan menjual berbagai komoditas dengan harga terjangkau seperti Beras, Sayuran, Minyak Goreng, dan lain sebagainya.

4. Gerakan Pangan Murah (GPM)

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan berbagai skema. Dimana skema pertama dilakukan melalui kerja sama antar Pemerintah Kabupaten Cilacap dengan berbagai pihak seperti Vendor dan BI Purwokerto yang dilaksanakan 4x dalam 1 bulan selama Januari - Maret 2024 di Alun-alun Kabupaten Cilacap. Sedangkan skema selanjutnya pelaksanaan GPM dengan APBD Kabupaten Cilacap dilaksanakan selama 2x kegiatan pada 12 Juni 2024 dan 28 Juli 2024 dengan anggaran masing-masing kegiatan sebesar Rp 7.795.000,-. Selain itu pada 2 April 2024 dilaksanakan GPM di Kantor Kecamatan Majenang dengan APBN Bapanas sebesar Rp 20.000.000,- serta pada waktu yang bersamaan dilaksanakan juga GPM Pemkab Cilacap dengan Bank Indonesia di Lapangan Sunan Kalijaga Desa Kuripan Kidul Kesugihan.

5. Kios Pangan Murah

Kios Pangan Murah dilaksanakan pada Desa P3KE di Kecamatan Cipari, Gandrungmangu, Kedungreja dan Patimuan melalui APBD Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dicanangkan setiap bulan selama Januari - Juli 2024 dengan anggaran setiap bulannya senilai Rp.

3.920.000,-. Bantuan beras dan telur. Beras 1200, telur 2000 per kg.

6. Pelaksanaan Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP)

Bulog bekerja sama dengan Pemkab Cilacap untuk menyalurkan Beras Medium SPHP sebanyak 2 - 3 kali dalam Seminggu dimana harga jual dibawah HET.

7. Panel Harga Pangan Strategis (Pemantauan harga pangan strategis di tingkat konsumen)

Pemantauan harga bahan pangan strategis sebagai upaya *early warning* fluktuasi harga bahan pangan strategis. Pemantauan dilakukan di titik pantau inflasi/ pedagang eceran pangan strategis, yaitu Pasar Gede dan Pasar Sidodadi.

8. Pemantauan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Pasar Tradisional

Pemantauan dilakukan dengan rutin pada 3 Pasar Tradisional, meliputi Pasar Tanjung, Pasar Sidodadi, dan Pasar Gede. Hasil dari pemantauan ini diperoleh Laporan perkembangan harga komoditas setiap harinya

9. Pencanaan Program I-Fish

Program ini merupakan proyek yang utamanya bertujuan untuk konservasi keanekaragaman hayati khususnya pemanfaatan kelanjutan praktik perikanan darat dalam ekosistem perairan air tawar yang bernilai konservasi tinggi. Cilacap memiliki potensi dalam ketersediaan ikan Sidat yang saat ini sudah langka dan jarang sekali ditemukan. Untuk menjaga kelestariannya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Food and Agriculture Organization (FAO) menggandeng Pemerintah Kabupaten Cilacap untuk membudidayakan dengan baik terhadap Ikan Sidat. Tidak hanya pembudidayaan namun program ini juga mencakup pengolahan dan pemasaran hasil olahan sidat. Diharapkan dengan adanya program I-Fish, Ikan Sidat yang sudah langka dapat terjamin ketersediaan sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengonsumsi Sidat.

10. Sosialisasi Gerakan Makan Ikan

Sampai saat ini program Gerakan Makan Ikan telah dilakukan di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap pada 6 Agustus 2024 dan diikuti oleh Perangkat Desa dan Ibu Rumah Tangga. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat tidak bergantung pada 1 atau sedikit jenis komoditas/ pangan saja.

11. Sosialisasi Budidaya Ikan yang Baik

Kegiatan ini dilakukan pada 22 Mei 2024 guna meningkatkan kualitas dan kuantitas ikan budidaya, sehingga diharapkan minat masyarakat untuk mengonsumsi ikan akan semakin besar karena ketersediaan yang melimpah dan disertai kualitas yang baik.

12. Pelatihan Diversifikasi Olahan Hasil Perikanan

Pelatihan ini diselenggarakan guna meningkatkan minat masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang bahan dasarnya ikan. Kegiatan ini menyasar Ibu Rumah Tangga di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Cilacap

Pelatihan Budidaya Ternak Itik

Pelatihan dilakukan kepada 60 Petani/ peternak KT Sri Dadi dan KT Tunas Jaya pada 31 Juli 2024 dengan anggaran DBH CHT senilai Rp. 12.264.000,-. Diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan ketersediaan dan menjaga permintaan kebutuhan di masyarakat, sehingga harga jual tidak bergejolak.

14. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 tahun penuh pada 12 Kelompok di Kecamatan Wanareja (2 Kelompok), Cimanggu, Cipari (2 Kelompok), Jeruklegi (2 Kelompok), Kesugihan, Adipala, Kroya, Nusawungu (2 Kelompok). Wujud dari kegiatan ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan guna meningkatkan produksi komoditas pertanian. Biaya pelaksanaan kegiatan P2L ditopang menggunakan DAK Non Fisik sebesar Rp. 600.000.000,-.

15. Penyaluran Bantuan Sarana Budidaya Tanaman Bawang Merah dan Cabai Rawit

Bantuan ini dilakukan guna peningkatan produksi Cabai Rawit dan Bawang Merah. Bantuan sarana budidaya Bawang Merah disalurkan kepada KT Rukun Tani, Karanganyar, Adipala pada Juni 2024. Bantuan yang diberikan untuk produksi 7 ha lahan yang meliputi Benih, Plastik UV, Asam Humat, Media Semai, Trai, dan Manuver of Farmers (MoF) yang merupakan alat semai biji semi otomatis yang menggunakan sistem pegas dan merupakan karya inovasi kreatif dari Gapoktan Cilacap dengan dukungan TPID Cilacap. Namun bantuan benih diberikan bukan bibit melainkan biji, dimana metode tanam yang digunakan menggunakan metode TSS (True Shallot Seed), keunggulan dari metode ini yaitu hasil produksi yang lebih besar dengan biaya tanam yang lebih murah. Sedangkan bantuan sarana budidaya Cabai Rawit disalurkan kepada KT Karya Sejahtera, Karangrena, Maos dengan bantuan yang diberikan berupa Benih, Mulsa, dan Asam Humat untuk 10 ha lahan budidaya.

16. Penyaluran Bantuan Alat Mesin Pertanian.

Bantuan yang diberikan berupa Hand Tractor, Handsprayer, dan Pompa Air kepada Kelompok Tani Kabupaten Cilacap. KT Karya Mekar, Palugon, Wanareja diberikan bantuan Pompa Air sebanyak 9 unit pada Juli 2024. Sedangkan KT Suka Asih, Bantarpanjang, Cimanggu diberikan bantuan 15 paket yang terdiri dari Hand Tractor, Handsprayer, dan Pompa Air, penyaluran dilakukan pada Juli 2024. Kegiatan ini dilakukan guna peningkatan produksi pertanian di Cilacap, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan harga jual yang terjangkau.

17. Pengimplementasian Gerakan Tanam Cabai

Gertam Cabai dilakukan di 24 Kecamatan secara swadaya dengan dasar Surat Bupati Cilacap nomor 000/7197/33 tanggal 13 November 2023 tentang Gerakan Tanam Cabai dan Sayur. Sampai dengan Juli 2024 telah dilaksanakan penanaman Cabai sebanyak 12 ha, dengan adanya pencanangan kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan produksi pada komoditas Cabai.

18. Irigrasi Perpompaan

Upaya ini berupa pembangunan irigrasi perpompaan sebanyak 50 Unit di Kabupaten Cilacap guna meningkatkan produksi sekaligus indeks penanaman padi selama 8 Juni 2024 sd 25 November 2024. Upaya ini menggunakan dana APBN sebesar Rp. 5.640.000.000,-

Penambahan Areal Tanam (PAT) dengan Pompanisasi

19.

Upaya ini dilakukan dengan pemberian pompa guna mengalirkan air ke lahan pertanian agar lahan dapat digunakan/ berproduksi. Jumlah pompa yang disalurkan sebanyak 393 Unit atau senilai Rp. 6.304.706.000,- melalui dana APBN.

20. Bimtek Budidaya, Pasca Panen, dan Pemasaran Ternak

Bimtek dilakukan untuk 150 orang petani/ peternak pada periode 16 - 31 Juli 2024 dengan dana APBD sebesar Rp. 34.520.000,-. Dengan adanya bimtek ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan beternak untuk menghasilkan pangan bermutu, aman dan layak dikonsumsi, sehingga mampu bersaing di tingkat pasar.

21. Bantuan Benih Padi Unggul Bersertifikat

Bantuan ini disalurkan pada petani di Kabupaten Cilacap mulai Bulan Januari sd Bulan Desember dengan rencana penyaluran sebanyak 133.775 Kg menggunakan APBN Rp. 2.006.625.000,- (atau Rp. 15.000,- per kg). Dengan bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi padi serta mengurangi biaya produksi petani.

22. Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT)

Pembangunan JUT dilakukan guna memudahkan transportasi baik prapanen maupun pasca panen mengakibatkan biaya produksi menurun. Kegiatan ini dilaksanakan pada Juli 2024 di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kedungreja menggunakan anggaran DAK Fisik senilai Rp. 200.000.000,-

23. Penerbitan dan Pengimplementasian Surat Edaran Bupati Cilacap Nomor : 500.1/3480/31 tanggal 8 Agustus 2024 tentang Pengalokasian Dana Desa untuk Program Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani Tingkat Desa di Kabupaten Cilacap

Pelaksanaan dari kebijakan ini diharapkan agar Pemerintah Desa mengimplementasikan kebijakan dimaksud melalui Pengalokasian Dana Desa paling sedikit 20% (dua puluh persen) untuk program ketahanan pangan nabati dan hewani, serta untuk pencegahan Stunting di Desa.

24. Penerbitan dan Pengimplementasian Surat Edaran Bupati Cilacap Nomor : 500.1.3.1/528/31 Tahun 2024 tanggal 5 Februari 2024 tentang Serapan Beras Lokal dalam rangka Stabilitas Pasokan dan Pengendalian Inflasi Daerah.

Pelaksanaan kebijakan ini meliputi:

- Bahwa dalam rangka membangun kemandirian pangan, memacu pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan petani, serta guna mensukseskan 10 Program Prioritas Pj. Bupati Cilacap Tahun 2024 Nomor 4, Pengendalian Inflasi dan Ketersediaan Pangan, maka dihimbau kepada para pegawai negeri sipil / aparatur pemerintah dan pegawai BUMN/BUMD dan swasta di Kabupaten Cilacap untuk membeli beras produksi Petani/Gapoktan Kabupaten Cilacap;
- Dalam upaya menjaga stabilisasi stok dan pasokan beras, serta peningkatan penyerapan beras lokal/PNS, maka Gapoktan yang dibina dapat menjajaki penyaluran kepada Perangkat Daerah, RSUD Cilacap dan RSUD Majenang,
- Camat maupun Perusahaan BUMN/ BUMD dan Perusahaan Swasta di Kabupaten

Cilacap;

- Perangkat Daerah, RSUD Cilacap dan RSUD Majenang, Camat, Perusahaan BUMN/ BUMD dan Perusahaan swasta dihimbau untuk bisa mengoptimalkan penyaluran beras lokal/PNS dengan membantu sosialisasi kepada anggotanya;
- Beras Lokal/ PNS dimaksud berasal dari produksi Gapoktan/ Kelompok Tani di wilayah Kabupaten Cilacap yang kemudian difasilitasi oleh Gapoktan Sumber Makmur Desa Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap;
- Beras dari berbagai jenis dikemas dengan kemasan 5 kg dengan harga beras dibawah harga pasar;
- Mekanisme pemesanan dan pembayaran dilaksanakan oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah dengan menghubungi Gapoktan Sumber Makmur Desa Maos Kidul Kecamatan Maos)

25. Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)

Pada Tahun 2024 CPP yang disalurkan berupa komoditas Beras, dimana dari Januari sampai dengan Juli 2024 telah dilaksanakan 5x kegiatan, dimana penyaluran diberikan kepada Masyarakat Kab Cilacap (P3KE) di 24 Kecamatan. Besaran yang disalurkan oleh setiap penerima bantuan adalah sebanyak 10 kg. Periode penyaluran yaitu pada 26 Januari - 2 Februari 2024, 20 - 28 Februari 2024, 18 - 27 Maret 2024, 7 - 17 Mei 2024, dan 20 - 28 Juni 2024.

26. Pemberian Telur untuk Penanganan Stunting

Kegiatan ini disalurkan selama Juni 2024 dengan sumber dana APBD Kabupaten Cilacap dan realisasi sebesar Rp. 99.530.200,-. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat yang memiliki anak kecil yang dalam masa pertumbuhan yang belum mampu menyediakan makan dengan gizi baik anaknya akibat finansial ataupun kebiasaan yang buruk (tanpa memperhatikan gizinya) dapat terfasilitasi gizinya dan terhindar dari stunting, salah satunya melalui Telur Ayam

27. Penerbitan dan Pelaksanaan Surat Edaran Bupati Cilacap nomor : 500.10/01250/29 tanggal 21 Maret 2024 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi untuk Pembelian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan. Mekanisme penerbitan rekomendasi sendiri diterapkan agar BBM Tertentu dan BBM Khusus Penugasan yang merupakan subsidi pemerintah dapat dimanfaatkan tepat sasaran, yaitu pada sektor usaha mikro, usaha perikanan, usaha pertanian, pelayanan umum, dan sektor transportasi. Dengan adanya SE ini, biaya angkut yang menjadi salah satu faktor harga jual komoditas di masyarakat dapat diminimalisir.
28. Monitoring Perkembangan harga melalui Sistem Pemeritnah Kabupaten Cilacap "SIGAP MEDIASI"

Sistem ini berperan sebagai upaya pemantauan perkembangan harga komoditas baik pertanian, perkebunan, perikanan maupun perindustrian. Setiap harinya sistem akan melaporkan perkembangan harga dengan up-to-date sehingga sistem ini dapat dijadikan *early-warning-system* serta alat penentu kebijakan jika terdapat komoditas yang harganya tidak terkendali ataupun jauh diatas HET/HAP. Sistem ini dapat dikelola dan dipantau melalui <https://sigapmediasi.cilapkab.go.id/>.

29. Aplikasi Android PIPD (Pusat Informasi Perekonomian Daerah)

PIPD berperan sebagai media edukasi dan komunikasi yang memiliki berbagai fitur seperti fitur Kepokmas yang menyajikan perkembangan harga up-to-date, fitur inflasi yang menyajikan data perkembangan inflasi, fitur KUR yang menyajikan edukasi seputar penyaluran KUR, fitur Investasi yang menyajikan informasi mengenai investasi di Cilacap, dan terakhir fitur Unggah Laporan yang dapat dijadikan media pelaporan Laporan Inflasi TPID, Laporan TPAKD maupun Laporan KUR di Cilacap.

30. Rapat Koordinasi dalam rangka Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah bersama Kemendagri

Rakor ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya pada hari Senin. TPID Kabupaten Cilacap secara aktif mengikuti kegiatan Rakor Inflasi Kemendagri dengan melibatkan TPID Cilacap. Kegiatan diikuti oleh Bupati Cilacap, Forkopimda Cilacap, Sekda Kab Cilacap, Jajaran Asisten dan Kepala OPD terkait.

31. Rakor Lintas Sektoral Pengamanan Idul Fitri 1445 H (Pengamanan Ketersediaan KEPOKMAS)

Kegiatan Rakor Linsek ini bertujuan guna mengantisipasi permasalahan dalam perayaan HBKN, disisi lain kegiatan ini digunakan sebagai forum komunikasi guna memastikan ketersediaan pangan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kegiatan berlangsung pada Selasa, 2 April 2024 di Pendopo Wijayakusuma Sakti Pukul 13.00 WIB dan diikuti oleh Forkopimda dan seluruh OPD di Kabupaten Cilacap dan dipimpin oleh Pj Bupati Cilacap.

32. Penyiaran Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Himbauan Belanja Bijak

Penyiaran ILM ini bertujuan untuk menciptakan psikis masyarakat agar tidak melakukan *panic buying* dan kekhawatiran berlebihan sehingga melakukan pembelian dalam jumlah banyak/ tidak sewajarnya. Beberapa bentuk iklan yang disiarkan seperti :

- Publikasi pada Media Cetak - Radar Banyumas mengenai Gerakan Pangan Murah di Lapangan Krida Nusantara, Cilacap.

Judul berita : Pemkab Cilacap Fokus Kendalikan Inflasi (Publish 23 Maret 2024)

- Publikasi pada Media Cetak - Suara Merdeka mengenai Pasar Murah di Lapangan Sunan Kalijaga Desa Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Cilacap.

Judul berita : Warga Serbu Pasar Murah yang Digelar Pemkab Cilacap (Publish 3 April 2024)

- Publikasi pada Media Cetak - Radar Banyumas mengenai sektor transportasi yang mempengaruhi inflasi di Cilacap pada bulan Mei.

Judul berita : Sektor Transportasi Pengaruhi Inflasi Bulan Mei (Publish 17 Mei 2024)

- Publikasi pada Media Cetak - Suara Merdeka mengenai angka inflasi di Cilacap yang mencapai 2,53% serta pantauan Pj Bupati ke Pasar Sidodadi Cilacap.

Judul berita : Mei 2024, Inflasi di Cilacap Tercatat Mencapai 2,53 Persen (Publish 11 Juni 2024)

Masing-masing siaran menggunakan APBD sebesar Rp. 2.000.000,-. Sehingga total kegiatan Penyiaran ILM sampai saat ini sudah mengeluarkan anggaran sebanyak Rp. 8.000.000,-.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diperlukan peningkatan kerja sama dan koordinasi pada TPID dalam melakukan upaya pengendalian inflasi yang meliputi upaya keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
2. Iklan Layanan Masyarakat sebaiknya lebih mengarah pada ajakan untuk tidak melakukan *panic buying*, ataupun ajakan lainnya untuk mendukung pengendalian inflasi daerah.
3. Fasilitasi Distribusi Pangan hanya pada 1 (satu) jenis komoditas saja yaitu Beras, sehingga perlu lebih diragamkan pada komoditas lainnya yang rentan lonjakan inflasi.
4. Perlunya perluasan lahan dalam pembudidayaan Cabai dan Bawang Merah, tidak hanya di area-area tertentu saja.
5. Pemerataan penyaluran bantuan sarana dan prasarana pertanian yang lebih menyeluruh (untuk memberikan bantuan pada petani/ pembudidaya yang belum pernah menerima bantuan).
6. Aplikasi PIPD perlu dilakukan pengembangan secara rutin, baik isi kontennya maupun fitur yang tersedia.
7. Masih banyaknya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan produktif.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah untuk komoditas yang diprediksi defisit produksinya seperti Bawang Merah dan komoditas lainnya
2. Pemanfaatan Belanja Tidak Terduga (BTT) pada komoditas yang rentan berfluktuasi khususnya pada tanaman yang sulit diproduksi di musim kemarau
3. Fasilitasi Distribusi Pangan yang lebih beragam
4. Menyediakan dan menyalurkan cadangan air guna mengatasi kekeringan di daerah
5. Meningkatkan koordinasi dengan Satgas Pangan Daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk menjaga ketersediaan dan kelancaran distribusi khususnya komoditas pangan menjelang lebaran.
6. Kedepannya agar *tagging* anggaran guna pengendalian inflasi lebih diperbesar dan dimanfaatkan guna kegiatan/ program yang lebih optimal dan benar-benar mampu mengatasi permasalahan inflasi.
7. Pembentukan Toko TPID di Kabupaten Cilacap.
8. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur guna mendukung pertanian dan perdagangan di Kabupaten Cilacap.